ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 291-295 ISSN Elektronik 2355-3545

PENDAPATAN USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna sinensis* L) DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(Cowpea Farming Income (Vigna sinensis L) At Landasan Ulin Utara Sub-District Liang Anggang District Banjarbaru City South Kalimantan Province)

Wasdiyanta
Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University
Email : wasdiyanta 71@yahoo.co.id

ABSTRACT

To the effect this research is subject to be know technically cowpea farming management superior varietas PM 212 and to know costs, acceptance and cowpea farming income superior varietas PM 212. Methodic executed sampling by census which is take sample as a whole of total farmer population that labour cowpea farming which is as much 14 person. Acquired production as big as 20.162,00 kg with production average as big as 1.440,14 kg / farmer Outgrows acquired acceptance it Rp.70.567.000's farmer,00 by average as big as Rp. 5. 040. 500,00 / farmer. Averagely farmer earnings in one season plants out is as big as Rp. 3. 043. 138,78 / farmers

keyword: farmer, cost, acceptance, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukan dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja disektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, karena itu perekonomian negara kita besar sekali ketergantungannya dari hasil pertanian dipedesaan (Mubyarto 1989 ; 11).

Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembanguan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani dapat menghitung usahataninya. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahataninya (Mubyarto, 1989 ; 39).

Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Berdasarkan tofografinya berupa lahan kering dataran rendah dan merupakan lahan yang cukup potensial untuk dikembangkan, pada sektor pertanian terutama tanaman pangan. Usaha sampingan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu bertanam sayur-sayuran, yang paling banyak diusahakan adalah budidaya bayam, sawi, kangkung dan kacang panjang.

Mengingat keberadaan komoditi kacang panjang telah dibudidaya secara terus menerus di daerah ini, maka perlu diadakan suatu penelitian kegiatan usahatani ini baik dari segi teknis sistem pengelolaan usahatani kacang panjang dan dari segi ekonomis untuk mengetahui berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teknis penyelenggaraan usahatani kacang panjang varietas unggul PM 212 dan untuk mengetahui biaya,

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 291-295 ISSN Elektronik 2355-3545

penerimaan dan pendapatan usahatani kacang panjang varietas unggul PM 212.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitia

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan selama, yaitu mulai bulan Desember 2015 dengan bulan Pebruari 2016, yaitu dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

Variabel Penelitian

Data yang diamati dan dianalisa dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani dengan wawancara langsung dan dibantu daftar pertanyaan/quistioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan/questioner yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pengamatan ini.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan contoh yang dilaksanakan dengan cara sensus yaitu pengambilan sample secara keseluruhan dari jumlah populasi petani yang mengusahakan usahatani kacang panjang yaitu sebanyak 14 orang.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan dan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut (A. Kasim (1995 ; 13)

$$TEC = \sum_{i=1}^{n} EC\ (i = 1,2,3 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ n)$$

dimana :

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

EC (i = 1,2,3……n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Boediono (1982 ; 95), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total revenue* / penerimaan total (Rp)

P = *Price / harga* (Rp)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 36) :

$$I = TR - TEC$$

I = *Income /*Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost*;/ Biaya eksplisit total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Kacang Panjang

Pengolahan Tanah

Tanah yang ditanami kacang panjang adalah tanah bekas tanaman kacang panjang sebelumnya, sehingga tanah yang diolah tidak berat. Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah membersihkan rumput-

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 291-295 ISSN Elektronik 2355-3545

rumput dari sisa-sisa tanaman, setelah itu dilakukan penyangkulan dengan membalik tanah secara merata untuk memperoleh susunan tanah yang gembur dan menciptakan aerasi yang baik Tanah dicangkul dengan kedalaman 20 -30 cm, kemudian tanah dihaluskan dan diratakan dengan cangkul.

Setelah lahan bersih dari rumput dan gulma kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 80 – 100 cm. Diantara bedengan dibuat saluran drainase dengan lebar 30 cm, panjang sekitar 4 – 5 cm.

Benih

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden, bahwa benih yang digunakan adalah benih unggul dari PM 212 yang diperoleh dengan cara membeli diwarung atau kios-kios pertanian. Keperluan benih pada usahatani kacang panjang yang dilaksanakan rata-rata sebesar 3,88 kg/petani atau sebesar 24,24 kg/ha

Penanaman

Penanaman biasanya dilakukan setelah beberapa hari tanah yang diolah itu diistirahatkan. Waktu penanaman kacang panjang dilakukan saat menjelang musim hujan. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan menggunakan tongkat/tugal dengan kedalaman sekitar 4 – 5 cm dengan jarak tanam sekitar 60 x 40 cm. Pada tiap lubang tanam dimasukan 2 butir benih, kemudian ditutup dengan tanah tipis-tipis.

Pemeliharaan

Pemupukan

Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kualitatif maupun kuantitatif. Tanaman kacang panjang yang ditanam umumnya hanya menggunakan pupuk kandang saja yang biasanya berupa kotoran ayam. Dosis pupuk kandang kotoran ayam yang digunakan petani adalah sebesar 222 karung atau rata-rata sebesar 7,21 karung/petani atau sebesar 45,09 karung/ha.

Pencegahan Hama dan Penyakit

Pada kegiatan usahatani kacang panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara tidak ditemui adanya serangan hama dan penyakit, karena itu petani tidak ada melaksanakan penyemprotan dan dan penggunaan obat-obatan.

Penyiangan

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan petani berupa penyiangan atau pembersihan rumput/gulma yang tumbuh disekitar diareal pertanaman., yaitu pada usia tanaman 4 – 5 minggu. Selain membersihkan rumput juga dilakukan penggemburan tanah agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Pemasangam Turus

Turus yang digunakan berupa batang kayu kecil dengan tinggi ± 2 meter. Pemasangan turus pada saat tanaman berumur 2 minggu atau saat tinggi tanaman sekitar 25 cm. Adapun jumlah turus yang digunakan adalah sebesar 3.420,00 batang atau rata-rata sebesar 3.475,00 batang/petani

Panen dan Produksi

Panen dilakukan setelah tanaman berumur 45 hari. Panen dengan cara dipetik dengan memutar bagian pangkal polong agar polong terlepas seluruhnya. Pemetikan dilakukan setiap 2 hari sekali. Setelah tanaman berumur 3 – 3,5 bulan (12 kali panen), panen dihentikan sebab pada tersebut buahnya sudah habis.

Aspek Finansial Usahatani Kacang Panjang

Dalam kegiatan usahatani kacang panjang biaya yang dikeluarkan meliputi penggunaan biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak lahan, biaya pupuk dan benih.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan tergantung pada nilai alat saat pembelian, usia ekonomis alat, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 291-295 ISSN Elektronik 2355-3545

tersebut (dalam hal ini dianggap nol) dan masa kerja efektif alat pada usahatani kacang panjang tersebut . Data Rata-rata Biaya Alat dan Perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1.Rata-rata Biaya Alat dan Perlengkapan Pada Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	11.785,71	2,86
2.	Arit	11.071,43	2,69
3.	Karung	3.178,57	0,77
4.	Turus	385.550,00	93.67
	Jumlah	411.585,71	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui biaya penyusutan alat terbesar pada penggunaan turus yaitu sebesar Rp. 379.210,00 (96,91%). Sedangkan yang terkecil pada penggunaan karung yaitu sebesar Rp. 2.155,56/petani (0,55%).

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Dalam kegiatan usahatani kacang panjang tenaga kerja yang digunakan meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan panen. Hasil pengolahan data diperoleh biaya penggunaan tenaga petani responden sebesar Rp. 17.890.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 1.277.857,14//petani.

Pajak Lahan

Biaya pajak lahan tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani serta masa produksinya. Pajak lahan yang berlaku pada saat pengamatan yaitu Rp 10.000/ hektar/tahun. Berdasarkan hasil perhitungan di atas biaya rata-rata pajak lahan pada usahatani kacang panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebesar Rp. 3.047,62/petani dalam satu musim tanam.

Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan petani responden pada usahatani kacang panjang adalah pupuk kandang saja. Biaya pupuk dihitung dari jumlah yang dipergunakan di kali dengan harga pupuk. Dari hasil pengolahan data diperoleh biaya penggunaan pupuk kandang sebesar Rp. 1.717.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 122.642,86/ petani dengan harga Rp. 17.000/karung (30 kg).

Biaya Benih

Benih yang digunakan adalah benih unggul dari PM 212 yang diperoleh dengan cara membeli di warung atau kios-kios pertanian. Biaya penggunaan benih sebesar Rp. 5.973.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 426.642.86 /petani dengan harga Rp.110.000/kg.

Biaya eksplisit yang digunakan yaitu sebesar Rp. 27.963.057,14 atau rata-rata sebesar Rp. 1.997.361,22/petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Biaya Eksplisit Rata-rata Yang Dikeluarkan Pada Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan	411.585,71	20,61
2.	alat	1.277.857,14	63,98
3.	TKLK	1.635,71	0,08
4.	Pajak lahan Saprodi	306.285,71	15,33
	Jumlah	1.997.361,22	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2015

Dari Tabel 2 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada tenaga kerja luar kelaurga (TKLK) yaitu sebesar Rp. 1.277.857,14 (63,98%). Sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada pajak lahan yaitu sebesar Rp. 1.635,71 (0,05%).

Penerimaan

Produksi yang dihasilkan pada usahatani kacang panjang di Kelurahan

ZIRAA'AH, Volume 41 Nomor 3, Oktober 2016 Halaman 291-295 ISSN Elektronik 2355-3545

Landasan Ulin Utara sebesar 20.162,00 kg dengan produksi rata-rata sebesar 1.440,14 kg/petani atau sebesar 9.000,89 kg/ha (9,00 ton/ha) dengan harga yang berlaku sebesar Rp.3.500/kg. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 70.567.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 5.040.500,00/petani atau sebesar Rp. 31.503.125,00/ha.

Pendapatan

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 3.043.138,78/ petani atau sebesar Rp. 19.019.617,35/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Produksi yang dihasilkan pada usahatani kacang panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebesar 20.162,00 kg dengan produksi rata-rata sebesar 1.440,14 kg/petani atau sebesar 9.000,89 kg/ha (9,00 ton/ha)
2. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani sebesar Besarnya penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.70.567.000,00dengan rata-rata sebesar Rp. 5.040.500,00/petani atau sebesar Rp. 31.503.125,00/ha.
3. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 3.043.138,78/petani atau sebesar Rp. 19.019.617,35/ha

Saran-Saran

1. Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani kacamg panjang, maka disarankan agar dalam mengelola usahatani kacang panjang dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti penggunaan pupuk bibit unggul, dan obat-obatan dengan tepat dan benar.
2. Perlunya pengetahuan dan keterampilan petani untuk semakin ditingkatkan terutama tentang pemanfaatan penggunaan tenaga kerja khusus tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan penerapan teknologi baru yang dapat digunakan pada budidaya kacang panjang.
3. Bagi pihak pemerintah dan instansi terkait dapat berperan dalam pengaturan stabilitas harga ditingkat petani, agar keuntungan yang diperoleh petani dapat meningkat sehingga usahatani tersebut dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi petani dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Informasi Pangan, 1996. Usahatani Kacang panjang. Dinas Pertanian Banjarbaru.

Boediono, 1980. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE. Yogyakarta.

Harahap, Hasrul, 1985. Perkebunan dan Perencanaan Dalam Perekonomian Indonesia. Majalah Agroekonomika. Jakarta.

Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Soekarwati, 1987. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soeharto, P., 1990. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1995. Pengantar Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.